

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Sejalan dengan fokus masalah dan tujuan penelitian, maka diperlukan metode yang sesuai agar diperoleh data yang relevan dengan permasalahan penelitian. Berdasarkan pertimbangan bahwa dalam pemberian izin usaha mikro dan kecil di kecamatan Sawahan kabupaten nganjuk melibatkan berbagai aspek yang harus digali lebih mendalam dan komprehensif, maka jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif menurut Nazir (2003:54) adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Metode kualitatif ini sendiri menurut Bogdan dan Taylor sebagaimana dikutip Moleong (2014:4) mendefinisikan metode kualitatif sebagaimana prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati. Dengan kata lain, pendekatan kualitatif adalah sebuah instrument yang digunakan untuk menggambarkan kejadian baik secara tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati pada saat penelitian dilakukan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci.

Dengan jenis penelitian deskriptif dan pendekatan kualitatif yang digunakan oleh peneliti, maka peneliti berharap dapat memberikan gambaran atau penjelasan mengenai Implementasi kebijakan pemberian izin usaha mikro dan kecil di kecamatan Sawahan kabupaten Nganjuk.

## B. Fokus Penelitian

Peneliti menentukan fokus penelitian ini dengan menggunakan model implementasi dari George Edward III. Peneliti menggunakan model ini dengan alasan bahwa model ini cocok dengan penelitian ini karena peneliti menggunakan metode pendekatan top down yang dimana pendekatan ini melihat suatu masalah yang berangkat dari suatu kebijakan pemerintah yang sudah ada atau sudah di buat yang kemudian di realisasikan dengan kenyataan sesungguhnya yang ada dilapangan dan kemudian di kaji untuk menemukan jawaban ataupun solusi dari suatu permasalahan yang ada pada penelitian ini, selain itu Edward III ini merupakan salah satu ahli yang menganut pendekatan top down dan Edward III (1980) mengidentifikasikan ada empat *critical faktor* yang mempengaruhi keberhasilan implementasi. Keempat faktor tersebut adalah: Komunikasi, sumber daya, disposisi atau perilaku, dan struktur birokrasi.

Adapun fokus penelitian ini adalah :

1. Implementasi kebijakan pemberian izin usaha mikro dan kecil di kecamatan Sawahan kabupaten Nganjuk dapat dilihat dari beberapa aspek :

- 1) Aspek Komunikasi.

Yaitu berkenaan dengan bagaimana kebijakan tersebut di komunikasikan pada organisasi atau publik, sebagai ketersediaan untuk melaksanakan kebijakan sikap dan tanggapan dari pihak yang terlibat. Komunikasi sangat menentukan keberhasilan pencapaian tujuan dari implementasi kebijakan. Secara umum ada tiga hal dalam indikator komunikasi, yaitu transmisi, konsisten dan kejelasan.

2) Aspek Sumber daya.

Sumber daya khususnya sumber daya manusia adalah sebagai implementor yang mengetahui apa saja yang mereka lakukan pada saat melakukan tindakan dan juga harus berkompeten dalam bidangnya. Didalam sumber daya terdapat empat indikator, yaitu staf, informasi, wewenang, dan fasilitas.

3) Aspek Disposisi.

Dalam disposisi ini kecakapan saja tidak mencukupi tanpa adanya komitmen untuk melaksanakan kebijakan. Jika pelaksanaan suatu kebijakan ingin efektif implementor tidak hanya harus mengetahui apa yang akan dilakukan tetapi juga harus memiliki kemampuan untuk melaksanakannya. Terdapat dua indikator penting dalam disposisi, yaitu pengangkatan birokrat dan insentif.

4) Aspek struktur birokrasi.

Banyak suatu implementasi kebijakan publik yang tidak berjalan dengan baik dikarenakan kurangnya koordinasi dan kerjasama diantara lembaga-lembaga Negara dan Pemerintah. Suatu kebijakan biasanya mengalami permasalahan-permasalahan yang kompleks sehingga membutuhkan dan menuntut adanya kerjasama pada banyak organisasi, birokrasi sebagai pelaksana sebuah kebijakan harus dapat mendukung kebijakan yang telah diputuskan dengan melakukan koordinasi yang baik.

2. Faktor-faktor pendukung dan penghambat implementasi pemberian izin usaha mikro dan kecil di kecamatan Sawahan kabupaten Nganjuk :

1. Faktor pendukung Internal dan Eksternal

2. Faktor penghambat Internal dan Eksternal.

### **C. Lokasi dan Situs Penelitian**

Tempat yang dipilih sebagai lokasi penelitian sesuai dengan judul penelitian dan sangat relevan dengan permasalahan yang diajukan. Penelitian ini berlokasi di Kantor Kecamatan Sawahan Kabupaten Nganjuk karena di lokasi tersebut merupakan salah satu tempat destinasi wisata sehingga banyak pelaku usaha mikro dan kecil.

### **D. Sumber Data**

Ada dua jenis data penelitian yang dilakukan dari penelitian kualitatif yaitu:

#### **1. Data Primer**

Data yang diperoleh secara langsung dari lokasi penelitian melalui wawancara dengan informan yang berkaitan dengan masalah penelitian, dan juga melalui observasi atau pengamatan langsung terhadap objek penelitian. Adapun sumber data primer pada penelitian ini adalah :

1. Camat Kecamatan Sawahan
2. Sekertaris Camat Kecamatan Sawahan
3. Kasi Tata Pemerintahan dan Keamanan Ketertiban Kecamatan Sawahan
4. Pelaku Usaha Mikro dan Kecil yang memiliki izin
5. Pelaku Usaha Mikro dan Kecil yang tidak memiliki izin

#### **2. Data Sekunder**

Data yang berfungsi sebagai pelengkap data primer. Data sekunder dapat diperoleh berdasarkan acuan dan literatur yang berhubungan dengan materi dan dokumen, peraturan, laporan-laporan serta karya tulis ilmiah yang berhubungan dengan penelitian. Adapun sumber data sekunder pada penelitian ini adalah :

1. PERPRES No 98 Tahun 2014 Tentang Perizinan Usaha Mikro, kecil dan menengah.
2. PERMENDAGRI No 83 Tahun 2014 Tentang Pedoman Pemberian Izin Usaha Mikro dan Kecil
3. PERBUB No 20 Tahun 2015 Tentang Pedoman Pemberian Izin Usaha Mikro
4. Dokumen Kecamatan

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan cara peneliti untuk mendapatkan dan mengumpulkan berbagai informasi serta data yang sesuai untuk mendukung teori dalam ruang lingkup penelitian dan dapat digunakan dalam pembahasan masalah penelitian dan pengolahan data. Didukung Sugiyono (2009:225) bahwa tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Maka dari itu, untuk memperoleh data yang valid dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

##### **1. Observasi**

Penulis dalam penelitian ini menggunakan teknik *Participant observation* yang artinya, dalam proses pengamatan peneliti secara langsung terlibat terhadap objek yang diamati sebagai sumber data. Menggunakan teknik observasi ini merupakan alasan penulis karena penulis merasa perlu melibatkan diri secara langsung atas pengamatan kepada objek penelitian ini.

Peneliti akan mengamati beberapa hal yaitu seberapa jauh masyarakat sawahan khususnya pelaku usaha mikro dan kecil mengetahui kebijakan pemberian izin usaha mikro dan kecil, hal apa saja yang telah dilakukan oleh pihak kecamatan Sawahan dalam mengimplementasikan kebijakan pemberian izin usaha mikro dan kecil, kemudian bagaimana

sikap petugas dalam melaksanakan kewajibannya dalam melayani dan sejauh mana kemampuan petugas dalam melaksanakan pemberian izin usaha mikro dan kecil. Selain itu peneliti juga mengamati apa saja faktor pendukung serta penghambat implementasi kebijakan pemberian izin usaha mikro dan kecil sesuai yang terjadi di lapangan.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan proses terjadinya interaksi yaitu antara narasumber dan penulis guna untuk mendapatkan dan mengumpulkan data melalui tanya jawab dan dialog atau diskusi dengan informan yang dianggap mengetahui banyak tentang objek dan masalah penelitian yang akan dilakukan. Wawancara ini dilakukan pada para informan yang tersebut di atas digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai implementasi kebijakan pemberian izin usaha mikro dan kecil di kecamatan Sawahan Kabupaten Nganjuk. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan di beberapa stakeholder dan pihak yang terkait dengan kebijakan pemberian izin usaha mikro dan kecil di kecamatan Sawahan kabupaten Nganjuk. Wawancara ini dilakukan secara langsung (personal Interview). Adapun hasil dari wawancara ini dijadikan sebagai hasil daripada penelitian.

## 3. Dokumentasi

Metode dokumentasi menurut Hamidi (2004:72), adalah informasi yang berasal dari catatan penting baik dari lembaga atau organisasi maupun dari perorangan. Dengan kata lain dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan menggunakan data seperti:

- a) Arsip
- b) Dokumen resmi
- c) Buku regulasi
- d) Brosur

## **F. Intrument Penelitian**

Intrument penelitian adalah instrument yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Instrumen yang digunakan adalah :

1. Peneliti sendiri
2. Pedoman wawancara
3. Catatan lapangan
4. Pedoman observasi
5. Alat perekam
6. Alat tulis menulis

## **G. Analsis Data**

Pengolahan dan analisis data menggunakan analisis deskriptif yang dilakukan untuk mengidentifikasi pemahaman izin usaha mikro kecil dan menengah di kecamatan Sawahan Kabupaten Nganjuk. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang didasarkan data deskriptif dari status, keadaan, sikap, hubungan atau sistem pemikiran suatu masalah yang menjadi objek penelitian. Setelah mendapatkan data-data yang diperoleh dalam penelitian ini, maka langkah selanjutnya adalah mengolah data yang terkumpul dengan menganalisis data, mendeskripsikan data, serta mengambil kesimpulan. Untuk menganalisis data ini menggunakan teknik analisis data kualitatif, karena data-data yang diperoleh merupakan kumpulan keterangan-keterangan. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban dari informan. Apabila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, peneliti akan melanjutkan pertanyaan

lagi, sampai tahap tertentu sehingga datanya sudah tidak jenuh. Aktivitas dalam menganalisis data kualitatif yaitu antara lain:

#### 1. *Data Colletion*

Pengumpulan data, yaitu mengumpulkan data di lokasi penelitian dengan melakukan observasi, wawancara, serta dokumentasi dengan menentukan strategi pengumpulan data yang dipandang tepat dalam menentukan fokus serta pendalaman data pada proses pngumpulan data berikutnya.

#### 2. *Data Condensation*

Data kondensasi mengacu pada proses pemilihan, fokus, menyederhanakan, dan mengubah data yang muncul dalam sumber di lapangan, pedoman wawancara, dokumentasi, dan bahan empiris lainnya. Sehingga dengan kondensasi, kita mendapatkan data yang lebih akurat.

#### 3. *Data Display*

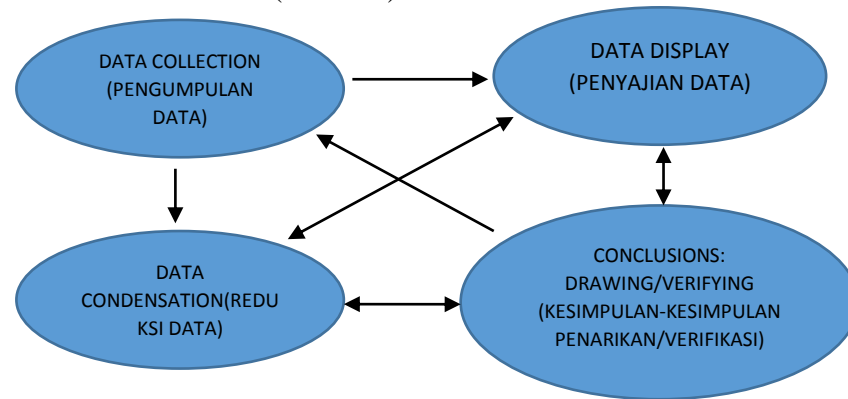
Penyajian data merupakan proses pengumpulan informasi yang disusun berdasarkan kategori yang diperlukan pengambilan kesimpulan dan tindakan selanjutnya yang akan dilakukan dalam penelitian.

#### 4. *Drawing and Verifying Conclusions*

Penarikan kesimpulan merupakan proses Perumusan makna dari hasil penelitian yang diungkapkan dengan kalimat yang singkat dan mudah dipahami yang dilakukan secara berulang ualang saat melakukan peninjauan mengenai kebenaran dari penyimpulan tersebut, sehingga mencapai data yang valid sesuai dengan fokus penelitian dan menjawab permasalahan penelitian.



Berikut adalah gambar analisis data interaktif menurut Miles, Huberman dan saldana (2014:14)



**Gambar 2.**  
**Komponen Model Analisis Data Interaktif**  
Sumber : Miles, Huberman dan Saldana (2014:14)